

## MESIN ATM DAN JARINGAN SWITCHING TERHADAP FEE BASED INCOME DAN ROA BANK DI INDONESIA

Dia Ragasari

Universitas Gunadarma, [dia\\_ragasari@staff.gunadarma.ac.id](mailto:dia_ragasari@staff.gunadarma.ac.id)

### ABSTRAK

*Masyarakat Indonesia sudah sangat akrab dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu, sehingga mendorong dilakukannya pengembangan jaringan perbankan yang mendukung transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu. Melalui peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway), jaringan system switching perbankan akan berubah dari system jaringan sebelum peraturan itu disahkan. Penelitian ini menganalisa, apakah jumlah mesin ATM dan jumlah system jaringan switching mempengaruhi pendapatan nonbunga bank, dan apakah pendapatan nonbunga bunga bank mempengaruhi kinerja bank. Data menggunakan laporan keuangan bank go publics dan dari majalah perbankan. Jumlah sampel sebanyak 30 bank dengan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah mesin ATM tidak berpengaruh terhadap pendapatan nonbunga bank, jumlah jaringan switching berpengaruh terhadap pendapatan nonbunga bank, dan pendapatan nonbunga bank tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.*

*Kata Kunci: Mesin ATM, Jaringan Switching, Fee Based Income, ROA.*

### PENDAHULUAN

Peningkatan ini tidak lain dilakukan pada sisi layanan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) yang diatur dalam Peraturan Perundangan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/10/DASP tanggal 13 April 2009. Dengan adanya APMK memunculkan kebutuhan jaringan *switching* yang menangani koneksi yang dibutuhkan. Dilansir dari (Jalin, Telkom Indonesia, 2019) Switching adalah sistem elektronik yang dipakai untuk menghubungkan jalur komunikasi. di Indonesia ada 4 perusahaan *switching* yang telah beroperasi dan sudah memiliki izin dari Bank Indonesia, yaitu PT. Artajasa Pembayaran Elektronis (ATM Bersama), PT. Rintis Sejahtera (ATM Prima), dan PT. Daya Network Lestari (ATM Alto) dan PT. Telkomsigma atau Himbara - ATM Link, mengoperasikan jaringan ATM bank BUMN (BRI, BTN, BNI, Mandiri). Jaringan Link dibentuk untuk

mewujudkan rencana Bank Indonesia dalam mengembangkan interkoneksi dan interoperabilitas sistem pembayaran di Indonesia, yaitu interkoneksi NPG National Payment Gateway). Dimana NPG merupakan suatu sistem yang memproses transaksi pembayaran melalui berbagai instrumen seperti kartu ATM/debit, uang elektronik, dan kartu kredit, secara elektronik (Nina Dwiantika, 2016).

Dengan adanya peraturan NPG ini, akan merubah beberapa tatanan kepemilikan ATM yang sudah ada sebelum aturan ini diterapkan. Seperti yang kita ketahui, ATM adalah mesin elektronik terkomputerisasi yang menjalankan fungsi perbankan dasar (seperti menangani setoran cek atau mengeluarkan uang tunai) (Merriam-Webster, 2017). Sesuai penelitian mengenai kepuasan dan performa ATM, disampaikan (Jegede C.A. 2014) bahwa penerapan terminal ATM rata-rata telah meningkatkan kinerja bank Nigeria dan juga harus meningkatkan

lapisan keamanannya. Sehingga dirasa ATM ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan bank dari sisi *fee based income*.

Permasalahan yang akan diteliti, apakah dengan adanya NPG yaitu penggabungan beberapa jalur *switching* mesin ATM pada bank BUMN, yang berarti akan terjadi pengurangan jumlah mesin ATM, maka perlu diteliti apakah jumlah mesin ATM bank mempengaruhi *fee based income*. Kedua, apakah jumlah keanggotaan jaringan ATM *switching* bank mempengaruhi pendapatan *fee based* bank, Dan yang ketiga apakah *fee based income* bank mempengaruhi kinerja bank

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan objek penelitian Populasi Bank Umum Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia dan telah *go public*, dan memiliki laporan triwulanan per Desember 2016. Populasi penelitian berjumlah 30 Bank Umum Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia 2017. Kriteria yang perlu dipenuhi untuk perbankan diantaranya, terdaftar di Bank Indonesia, masih aktif beroperasi dan terdaftar selama kurun waktu penelitian selama tahun 2016 hingga 2017, memiliki laporan keuangan sesuai standard akuntansi, pada penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah triwulanan per Desember 2016, memiliki angka rasio ROA positif, memiliki mesin ATM diatas 200 unit mesin yang masih beroperasi dan dapat digunakan oleh seluruh nasabah, dan terdaftar sebagai pengguna jaringan *switching* pada perusahaan jaringan *switching* yang terdaftar sebagai perusahaan penyelenggara *switching* prinsipal di Bank Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan

keuangan, publikasi perusahaan periode triwulanan per Desember 2016 dan dari majalah infobank no.458 Vol. XXXVIII edisi Januari 2017. Dimana menurut (Dahlan Siamat, 2005) Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan. Laporan ini disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank, sertainformasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Pendapatan Non Bunga didapatkan dari laporan keuangan triwulanan setiap bank per Desember 2016. Sedangkan untuk data rasio ROA (*Return On Asset*) didapat dengan cara diolah terlebih dahulu.

**Variabel Penelitian,** Variabel yang ditentukan adalah sebagai berikut ini di tampilkan pada tabel 1.

**Teknik Analisis,** Pengolahan data dilakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil lebih lengkap. Pertama dikumpulkan menggunakan software Micosoft Excel 2010 dan diolah untuk mendapatkan rasio ROA (*Return On Asset*), kedua melakukan Uji Normalitas Data menggunakan software SPSS 23, ketiga melakukan Uji Measurement Model menggunakan software AMOS 22, dimana menurut (Singgih Susanto, 2015) Measurement Model adalah bagian dari model SEM yang terdiri atas sebuah variable laten dan manifest, tujuan pengujian ini adalah ingin mengetahui seberapa tepat variable-variabel manifest tersebut dapat menjelaskan variable laten yang ada. Dan keempat melakukan Uji Structural Model menggunakan software AMOS 22.

## Analisa Data menggunakan metode SEM

Model penelitian ini adalah sebagai berikut (Gambar 1). Berdasarkan model penelitian ditentukan bahwa variabel independen dan dependen. Variabel independennya adalah “atm” dan “switching”, sedangkan dependennya adalah variabel “nonbunga” dan “roa”. Dari model penelitian tersebut kemudian yang dibuat sesuai dengan teori SEM. SEM (*Structural Equation Modelling*) adalah alat analisis statistik yang semakin populer, yang merupakan gabungan dari analisis faktor dan regresi (Singgih Santoso, 2015). Pada teori SEM ditentukan variabel eksogen dan endogen, maka variabel eksogen dari model SEM penelitian adalah variabel “atm” dan “switching” sedangkan variabel endogen adalah variabel “nonbunga” dan “roa”. Berikut ini Path Diagram model penelitian dalam aplikasi AMOS 22.

Pada gambar 2 model penelitian terdapat 2 variabel Observed, endogenous yaitu “nonbunga” dan “roa”, 2 variabel Observed, exogenous yaitu “atm” dan “switching”, 2 variabel Unobserved, exogenous yaitu “e1” dan “e2”. Jadi total dari variabel yang digunakan pada model penelitian ada 6 variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov, dimana Pengambilan Keputusannya adalah, jika Asymp sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan jika Asymp sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil dari pengujian ditampilkan pada tabel 2.

Pada hasil pengujian Normalitas untuk data variabel “atm” dan “switching” terhadap variabel “nonbunga” angka Asymp signya adalah 0,200 angka ini lebih besar dari 0,05, maka data yang terkumpul untuk variabel “atm” dan “switching” terhadap “variabel “nonbunga” merupakan data yang berdistribusi normal.

Hasil pengujian Normalitas untuk data variabel “nonbunga” terhadap variabel “roa” angka Asymp signya adalah 0,081 angka ini juga lebih besar dari 0,05, maka data yang terkumpul untuk data variabel “nonbunga” terhadap “variabel “roa” merupakan data yang berdistribusi normal.

### Uji Measurement Model

Pengujian Measurement Model ini menjelaskan seberapa tepat variabel-variabel pada penelitian dapat menjelaskan variabel laten pada model atau menjelaskan bagaimana model penelitian telah dinyatakan fit. Hasil output dijelaskan dalam 3 bagian, yaitu Absolut Fit Indices, Incremental Fit Indices, dan Parsimony Fit Indices.

Pada ketiga bagian pengujian *Measurement Model* tersebut, nilai angka hasil pengujian semua memenuhi syarat dan batasan dari masing-masing pengujian, sehingga pada pengujian ini model penelitian sudah *fit*. Hasilnya disajikan pada tabel 4, 5, dan 6. Pada tabel 4, hasil yang digunakan dilihat pada kolom Default Model, kolom CMIN, DF, dan P.

Pada tabel 6, hasil yang digunakan dilihat pada kolom *Default Model*, kolom TLI. Dari seluruh pengujian, pengukurannya disajikan dengan menilai *Good of Fit Index*, disimpulkan pada tabel di bawah berikut.

Pada tabel 7, terlihat bahwa nilai Chi-square, Df, P, RMSEA, GFI, dan TLI memiliki nilai yang memenuhi syarat dari *Cutt-off Value*, sehingga dari

segi pengukuran *Good-Fit Index* semua *Fit*.

### Uji *Structural Model*

Setelah model telah dinyatakan fit pada pengukutan Uji Measurement Model, maka langkah selanjutnya adalah menguji model dengan Uji Structural Model. Pengujian Structural Model dilakukan dalam dua tahap, yaitu pertama pengujian Overall Model Fit, hasil perhitungan pengujian dilihat secara structural dan menyeluruh. Kedua, pengujian hubungan antar konstruk. Pengujian dilakukan bertujuan untuk melihat hubungan yang signifikan dan erat antar variabel independen dan variabel dependen.

Dilihat pada struktural model pada penelitian, maka terdapat tiga hipotesis, yaitu hipotesis hubungan antara konstruk/variabel “atm” dengan “nonbunga”. H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan antara konstruk “atm” dengan “nonbunga”. H<sub>1</sub>: Ada hubungan antara konstruk “atm” dengan “nonbunga”. Hipotesis hubungan antara konstruk/variabel “switching” dengan “nonbunga”. H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan antara konstruk “switching” dengan “nonbunga”. H<sub>1</sub>: Ada hubungan antara konstruk “switching” dengan “nonbunga”

Hipotesis hubungan antara konstruk/variabel “nonbunga” dengan “roa”. H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan antara konstruk “nonbunga” dengan “roa”. H<sub>1</sub>: Ada hubungan antara konstruk “nonbunga” dengan “roa”.

Tiga hipotesis yang terbentuk di atas sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Secara teori semua hubungan konstruk/variabel jika ada dan nyata maka hasilnya positif. Dan hasil semua hubungan konstruk/variabel model dari penelitian adalah positif. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 8. Tabel output *Regression Weights* di atas menjelaskan hubungan antar konstruk, hubungan

antar konstruk/variabel dari model peneliti sebagai berikut.

Pada hipotesis hubungan antara konstruk/variabel “atm” dengan “nonbunga”, pada output kolom P angkanya adalah 0,867 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan antara konstruk “atm” dengan “nonbunga”, H<sub>0</sub> diterima. H<sub>1</sub>: Ada hubungan antara konstruk “atm” dengan “nonbunga”

Maka kesimpulannya adalah tidak ada hubungan antara konstruk/variabel “atm” dan “nonbunga”.

Pada hipotesis hubungan antara konstruk/variabel “switching” dengan “nonbunga”, pada output kolom P angkanya adalah 0,006 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan antara konstruk “switching” dengan “nonbunga”, H<sub>0</sub> ditolak. H<sub>1</sub>: Ada hubungan antara konstruk “switching” dengan “nonbunga”. Maka kesimpulannya adalah ada hubungan antara konstruk “switching” dengan “nonbunga”.

Pada hipotesis hubungan antara konstruk/variabel “nonbunga” dengan “roa”, pada output kolom P angkanya adalah 0,477 dimana angka tersebut jauh lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan antara konstruk “nonbunga” dengan “roa”, H<sub>0</sub> diterima. H<sub>1</sub>: Ada hubungan antara konstruk “nonbunga” dengan “roa”. Maka kesimpulannya adalah tidak ada hubungan antara konstruk/variabel “nonbunga” dengan “roa. Lalu pengujian untuk melihat keeratan antara variabel, dapat dilihat pada tabel *Standardized Regression Weights* di bawah ini.

**Tabel 9.**  
**Hasil uji keeratan konstruk**

			<i>Estimate</i>
nonbunga	<---	Atm	0,028
nonbunga	<---	Switching	0,453
Roa	<---	Nonbunga	0,131

Hasil dari tabel diatas menunjukkan ketiga korelasi konstruk yang ada pada model dinyatakan tidak memiliki keeratan pada masing-masing konstruk. Kemudian pengujian pada hubungan antar variabel eksogen, hasilnya disajikan pada tabel 9 berikut.

Pada table *output Covariance* pengujian variabel eksogen, jelas bahwa dua variabel bersifat dua arah, dan pada model penelitian hanya ada satu kovarian yaitu variabel eksogen “atm” dan “switching. Kemudian untuk hubungan kedua variabel “atm” dengan “switching” memiliki nilai *P* (probabilitas) 0,792, karena angka *P* diatas 0,05 maka  $H_0$  diterima, atau tidak ada hubungan antara variabel eksogen “atm” dengan “switching”. Setelah terbukti memiliki hubungan maka selanjutnya adalah melihat keeratan antara variable independen pada tabel hasil pengujian keerratan. Angka korelasi kedua variabel adalah -0,049, karena angka korelasinya jauh sekali dibawah 0,7 atau 0,5 maka disimpulkan bahwa kedua variabel eksogen tidak memiliki keeratan.

#### **Pengujian Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total Effect**

Analisis pengaruh langsung, tidak langsung, dan total effect digunakan untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya baik secara langsung, tidak langsung maupun secara bersama-sama. Hasil pengujian pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Dari hasil pengaruh langsung, variabel “switching” dan “atm” tidak memberikan pengaruh langsung

terhadap variabel “roa” dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah mesin atm dan jumlah jaringan *switching* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja bank. Sedangkan untuk variabel “nonbunga” memiliki pengaruh langsung terhadap variabel “roa” namun tidak begitu besar, karena hanya memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan nonbunga bank sedikit berpengaruh terhadap kinerja bank. Kemudian untuk pengujian pengatuh tidak langsung dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Pada analisis pengaruh tidak langsung, didapatkan hasil koefisien regresi pengaruh tidak langsung variabel “switching” terhadap variabel “roa” dengan mediasi variabel “nonbunga” adalah sebesar 0,001 ( $1,107 \times 0,001$ ). Untuk pengaruh tidak langsung variabel “atm” terhadap variabel “roa” dengan mediasi variabel “nonbunga” adalah sebesar 0,000 ( $0,030 \times 0,001$ ). Besarnya koefisien regresi pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada koefisien regresi pengaruh langsung ( $0,001 > 0,000$ ), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan nonbunga bank dapat memediasi pengaruh jumlah jaringan *switching* terhadap kinerja bank yaitu rasio ROA. Kemudian Besarnya koefisien regresi pengaruh tidak langsung sama dengan koefisien regresi pengaruh langsung ( $0,000 = 0,000$ ), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan nonbunga bank tidak dapat memediasi pengaruh jumlah mesin atm terhadap kinerja bank yang diwakili oleh rasio ROA.

#### **Analisis Hipotesis Penelitian**

Kesimpulan dari uji hipotesis disajikan pada table 14 berikut. Hipotesis  $H_0$  pada hipotesis pertama diterima. Yaitu tidak ada

hubungan/pengaruh antara variabel “atm” dengan variabel “nonbunga”, dengan angka P (probability) 0,867 diatas 0,05 dan angka keeratannya 0,028 dibawah 0,5. Hasil yang didapat ternyata tidak mendukung hipotesis pertama, karena jelas bahwa  $H_0$  diterima berarti variabel “atm” tidak berpengaruh pada variabel “nonbunga” dimana variabel “atm” adalah mewakili jumlah dari mesin atm sedangkan variabel “nonbunga” adalah mewakili pendapatan non bunga (biasa disebut *fee based income*) yang didapat masing-masing bank.

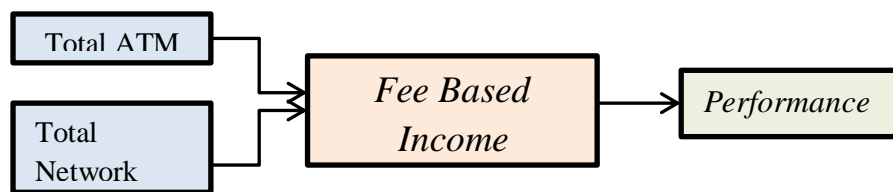
Hipotesis kedua pada hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Berarti ada hubungan antara variabel “switching” dan variabel “nonbunga” yang mana angka P (probability) adalah 0,006 dibawah 0,05 dan angka keeratannya adalah 0,453 dibawah 0,5. Hasil yang didapat mendukung hipotesis penelitian yang

telah dipaparkan pada bab 2 yaitu “jumlah jaringan *switching* berpengaruh positif terhadap pendapatan *fee based income*” dimana variabel “switching” mewakili jumlah dari jaringan *switching* yang digunakan oleh bank sedangkan variabel “nonbunga” mewakili pendapatan non bunga dari bank (biasa disebut *fee based income*).

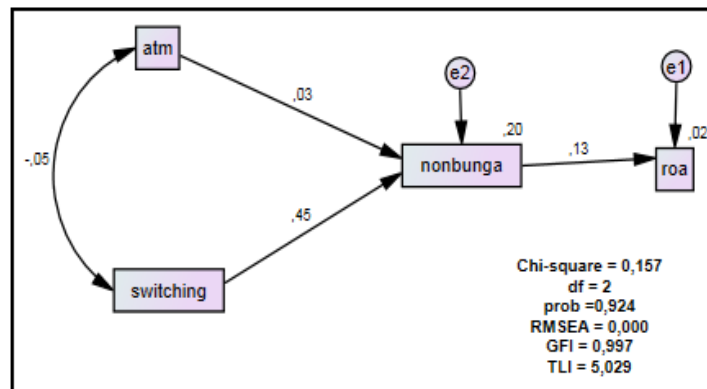
Hipotesis ketiga dengan hasil pengujian menunjukkan  $H_0$  diterima. Berarti tidak ada hubungan antara variabel “nonbunga” dengan variabel “roa” yang mana angka dari P (probability) adalah 0,477 diatas 0,05 dan angka keeratannya adalah 0,131 dibawah 0,5. Dan hasil yang didapat tidak mendukung hipotesis dari peneliti yang dirumuskan pada bab 2 sebelumnya yaitu “pendapatan non bunga (*fee based income*) berpengaruh positif terhadap kinerja bank”.

**Tabel 1.**  
**Definisi Variabel Operasional**

Nama Variabel	Jenis Variabel	Definisi
atm ( $X_1$ )	Variabel bebas/independen	Variabel “atm” merupakan jumlah mesin atm. Diukur dalam satuan unit mesin.
switching ( $X_2$ )	Variabel bebas/independen	Variabel “switching” merupakan jumlah jaringan <i>switching</i> bank. Variabel “switching” diukur dalam jumlah keanggotaan.
nonbunga ( $Y_1$ )	Variabel tidak bebas/dependen	Variabel “nonbunga” merupakan nilai besarnya pendapatan bank selain bunga yaitu termasuk <i>fee</i> dari hasil transaksi menggunakan ATM.
roa ( $Y_2$ )	Variabel tidak bebas atau dependen	Variabel “roa” merupakan rasio <i>Return In Asset</i> . Data dari rasio ini didapat dari laporan keuangan triwulanan bank per Desember 2016 dari 30 bank terpilih, satuan variabel “roa” yang digunakan dalam peneltin ini adalah dalam persentase.



**Gambar 1: Model Penelitian**



**Gambar 2. Path Diagram bagian Standardized Estimates Model Penelitian**

**Tabel 2.**  
**Output Uji Normalitas variabel of "atm" dan "switching" variable terhadap "nonbunga" pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78999125
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.090
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Tabel 3.**  
**Output Uji Normalitas data variabel "nonbunga" dan "roa" pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14294053
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.107

Tabel 3 lanjutan

Test Statistic	.150
Asymp. Sig. (2-tailed)	.081 <sup>c</sup>

**Table 4.**  
**Hasil Hasil Pengujian Absolute Fit Indices bagian Chi-square (x2), Degree Freedom, dan probabilitas**

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
<i>Default model</i>	8	0,157	2	0,924	0,079
<i>Saturated model</i>	10	0	0		
<i>Independence model</i>	4	7,372	6	0,288	1,229

**Tabel 5.**  
**Hasil Pengujian Absolute Fit Indices bagian Root mean square error of approximation**

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
<i>Default model</i>	0	0,997	0,987	0,199
<i>Saturated model</i>	0	1		
<i>Independence model</i>	0,211	0,897	0,829	0,538

**Tabel 6.**  
**Hasil Pengujian Incremental Fit Indices pada Baseline Comparisons**

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
<i>Default model</i>	0,979	0,936	1,343	5,029	1
<i>Saturated model</i>	1		1		1
<i>Independence model</i>	0	0	0	0	0

**Tabel 7.**  
**Hasil pengukuran Good of Fit Index**

<i>Good of Fit (GOF) Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	<i>Figure on Study</i>	<i>Result</i>
<i>Chi-square (x<sup>2</sup>)</i>	<i>Smaller is better</i>	0,157	<i>good fit</i>
<i>Df (Degree Freedom)</i>	<i>Positif</i>	2	<i>good fit</i>
<i>P (probabilitas)</i>	>0,05	0,924	<i>good fit</i>
<i>RMSEA</i>	0	0,000	<i>good fit</i>
<i>GFI</i>	>0,9	0,997	<i>good fit</i>
<i>TLI</i>	<0 atau >1	5,029	<i>good fit</i>

**Tabel 8.**  
**Hasil pengujian antar konstruk pada Regression Weights**

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Nonbunga	<---	Atm	0,03	0,176	0,167	0,867
Nonbunga	<---	Switching	1,107	0,405	2,732	0,006
Roa	<---	Nonbunga	0,001	0,001	0,712	0,477



**Tabel 9.**  
**Hasil uji keeratan konstruk**

<i>Estimate</i>			
nonbunga	<---	Atm	0,028
nonbunga	<---	Switching	0,453
Roa	<---	Nonbunga	0,131

**Tabel 10.**  
**Hasil pengujian Covariances**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Atm	<--	switching	-0,067	0,256	-0,263	0,792	

**Table 11.**  
**Hasil Pengujian Keeratan variabel eksogen/independen atau Correlations**

			Estimate
atm	<-->	switching	-0,049

**Tabel 12.**  
**Hasil Pengujian Pengaruh Langsung**

	switching	Atm	nonbunga
nonbunga	1,107	0,030	0,000
Roa	0,000	0,000	0,001

**Tabel 13.**  
**Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung**

	Switching	Atm	Nonbunga
nonbunga	0,000	0,000	0,000
Roa	0,001	0,000	0,000

**Tabel 14.**  
**Hasil Kesimpulan Uji Hipotesis Penelitian**

Hipotesis	Path	P	Hasil P	Estimate
H1	atm → nonbunga	0,867	<i>H<sub>0</sub>Accepted</i>	0,028
H2	switching → nonbunga	0,006	<i>H<sub>0</sub>Rejected</i>	0,453
H3	nonbunga → roa	0,477	<i>H<sub>0</sub>Accepted</i>	0,131

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pertama, jumlah mesin ATM tidak berpengaruh terhadap pendapatan non bunga (*fee based income*) bank. Kedua, jumlah keanggotaan jaringan *switching* yang digunakan berpengaruh

terhadap pendapatan non bunga (*fee based income*) bank. Ketiga, pendapatan non bunga juga tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Penelitian ini telah menjawab perumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab

pertama sebelumnya. Hasil temuan dari penelitian ini berguna bagi bank, yaitu bank dapat merancang strategi perancangan sistem transaksi perbankan yang berbasis teknologi informasi lebih efisien. Bank yang telah mengetahui bahwa jumlah jaringan *switching* akan berpengaruh pada pendapatan, maka disarankan bank akan dapat memilih secara tepat penggunaan jaringan *switching* untuk kedepannya.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk pertama, menggunakan data jumlah dari transaksi yang dilakukan pada masing-masing bank dan jaringan *switching*, kedua, menambah variabel dependen berupa rasio profitabilitas lainnya untuk penentu kinerja perbankan, ketiga, menambah periode waktu pengamatan dan objek pengamatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwiantika, Nina.(2016, *Desembe 21*), *Kontan.co.id: Empat bank bentuk kesepahaman NPG*. Diakses 12 Maret 2017. <https://keuangan.kontan.co.id/news/empat-bank-bentuk-kesepahaman-npg#:~:text=NPG%20adalah%20sua%20sistem%20yang,dan%20kartu%20kredit%2C%20secara%20elektr%20onik>.
- Jegede C.A. (2014). 'Effects of Automated Teller Machine on the Performance of Nigerian Banks'. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 2014, Vol. 2, No. 1, 40-46. Diakses 27 Maret 2017, <http://pubs.sciepub.com/ajams/2/1/7>.
- Merriam-Webster (2017), *Merriam-Webster Dictionary*, Springfield, MA. Diakses 9 Maret 2017, <https://id.wikipedia.org/wiki/ATM>.
- Santoso, Singgih (2015), *AMOS 22 untuk Structural Equation Modelling Konsep Dasar dan Aplikasi*, Edisi Pertama, PT. Elek Medi Komputindo, Jakarta.
- Siamat, Dahlan (2005), *Manajemen Lembaga Keuangan kebijakan Moneter dn Perbankan*, Edisi Kelima, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Telkom Indonesia,( 2019). Apa itu Switching. Diakses 27 Maret 2017, <https://www.jalin.co.id/jalin-5-minutes-coaching-apa-itu-switching-2/>.